

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan karakteristik data yang akan dikumpulkan maka desain yang tepat untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan metode kualitatif, dengan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Lincoln dan Guba (1984), “penelitian kualitatif sebagai skema atau program penelitian yang berisi *out line* apa yang harus dilakukan peneliti, mulai dari pernyataan sebagai informasi penelitian sampai pada analisis data finalnya”.

Dengan demikian desain penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) menggunakan pendekatan eksploratif yang bersifat mendalam dengan menganalisis sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada program PJJ S1 PGSD FKIP UNTAN, sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada program PJJ S1 PGSD FIP UPI, dan sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada program PJJ S1 PGSD UPBJJ-UT Bandung. Selanjutnya mengadakan analisis deskripsi secara komparatif sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh pada program PJJ S1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI dan UPBJJ-UT Bandung. Studi eksplorasi ini menelusuri secara cermat data yang diperlukan untuk menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek penelitian yang diungkapkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan mempelajari data

sekunder, dengan bahan-bahan yang dipelajari berupa catatan-catatan, dan dokumen resmi (studi dokumentasi). Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan digunakan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman penilaian dokumentasi, yang dilengkapi dengan buku catatan, perekam serta dibantu oleh informan, sehingga data dan informasi dapat dihimpun selengkap mungkin.

Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental, dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap dengan jelas. Untuk dapat memahami dan memberikan makna kepada data yang dikumpulkan, dilakukan dengan analisis dan interpretasi yang dilakukan secara terus menerus, yakni reduksi data, pemrosesan satuan, kategorisasi data, triangulasi, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih “grounded”.

## **B. Desain dan Tahapan Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Kategori instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif adalah instrument yang memiliki pemahaman yang baik tentang metodologi penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2001: 121-124),

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup (1) responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan; (2) dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data; (3) menekankan keutuhan, memanfaatkan imajinasi dan kretivitasnya, mengembangkan perasaan keutuhan dari situasi yang dipelajarinya secara kontekstual; (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, dengan menggunakan berbagai metode, memperluas pengetahuan melalui praktik pengalaman lapangan; (5) memproses data secepatnya; (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan; (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan, dokumentasi tertulis dan wawancara mendalam.

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Selanjutnya dengan merujuk kepada karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992: 29-32) bahwa terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. *qualitative research has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument,*
- b. *qualitative research is descriptive. the data collected are in the form of worlds or picture rather than numbers,*
- c. *qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products,*
- d. *qualitative research tend to analyze their data inductively, and*
- e. *meaning is of essential concern to qualitative approach.*

- a. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci, peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi. Peneliti langsung menuju ke obyek-obyek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui

observasi dan wawancara, baik secara formal maupun non formal dengan dosen, mahasiswa, unsur pimpinan/pengelola PJJ S 1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung.

- b. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, analisisnya lebih berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, setiap temuan sementara dilandasi dengan data sehingga temuan itu semakin dapat dipercaya (sahih) sebelum diangkat sebagai teori.
- c. Peneliti kualitatif berkaitan dengan proses dan bukan sekadar dengan hasil atau produk, Bagaimana orang menegosiasikan makna? Bagaimana keterangan dan label tertentu datang untuk diterapkan? Bagaimana pengertian tertentu datang akan diambil sebagai bagian dari apa yang kita kenal sebagai "akal sehat"? Apa sejarah alam dari kegiatan atau peristiwa yang sedang dipelajari? Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi 'proses' daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- d. Riset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi. Tujuan penelitian naturalistik kualitatif bukanlah untuk

menguji hipotesis yang didasarkan atas teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola-pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi teori.

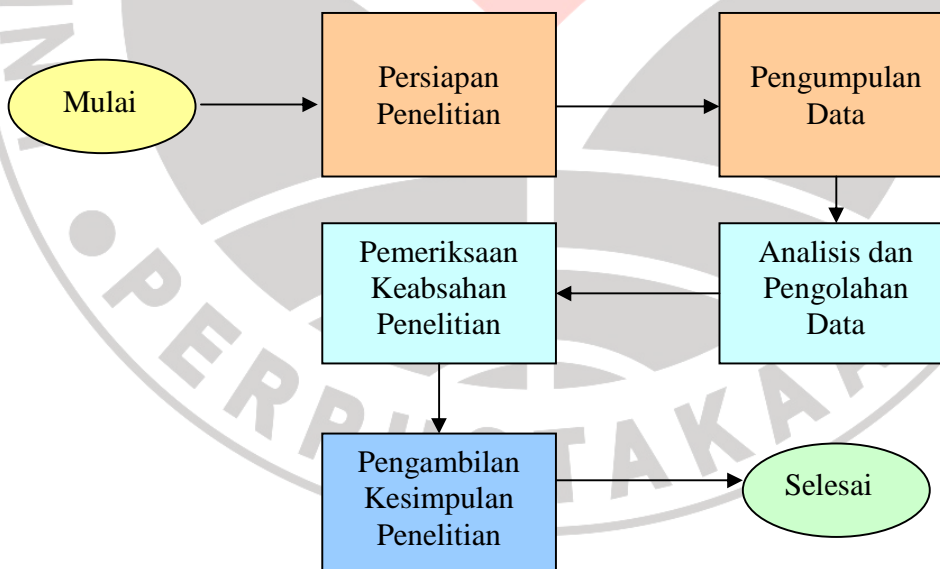
- e. Perhatian penting pendekatan kualitatif adalah mencari pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi (apa yang dilakukan orang membuat asumsi tentang kehidupan mereka melalui penyajian deskriptif analitik).

## 2. Tahapan penelitian

Secara garis besar, terdapat lima tahap proses yang dilalui yaitu: Persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, pemeriksaan keabsahan atau validasi penelitian serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Adapun tahapan penelitian diatas digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3.1  
Diagram Alur Tahapan Penelitian



Tahapan persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian yang dilakukan dan dalam persiapan penelitian adalah studi pendahuluan. Pada tahap

pengumpulan data, diawali dengan penentuan populasi dan *sample* penelitian yang relevan dengan karakteristik masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan kajian dokumentasi.

Langkah ketiga adalah pengolahan dan analisis data. Analisis dilakukan secara konsisten dan berulang dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Alwasilah (2002: 158) menegaskan tentang pentingnya strategi analisis dan pengolahan data seperti itu karena memiliki sejumlah manfaat, yaitu:

(1) setiap tahapan pengumpulan data terpadu oleh fokus yang jelas, (2) Observasi dan wawancara selanjutnya akan semakin terfokus dan menitik pada permasalahan serta semakin mendalam, (3) Analisis pada setiap tahapan akan menampilkan kategori sebagai bahan bagi pengembangan teori sementara.

Pada tahapan pemeriksaan keabsahan penelitian dilakukan dengan berbagai teknik validasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kemudian tahap akhir dari penelitian ini adalah pengambilan kesimpulan hasil penelitian dan penulisan laporannya

Berikut, strategi penelitian menurut Lincoln dan Guba (1984: 221) lebih spesifik.

Intinya adalah mengemukakan metode-metode yang digunakan untuk mengurai bagaimana penelitian itu dilakukan dan bagaimana masalah-masalah itu dijawab dengan prosedur yang ada walaupun pada hakekatnya desain penelitian kualitatif bersifat "*emergent*" atau tidak dapat dimantapkan pada taraf permulaan dan baru mendapat bentuk yang lebih jelas sepanjang penelitian itu dijalankan namun untuk kepentingan penulisan atau pengujian suatu proposal, desain penelitian harus dibuat.

Oleh karena itu strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) orientasi teoritik dengan pendekatan fenomenologis; (2) teknik pengumpulan data tiga tahap yaitu Pertama, tahap persiapan yaitu tahap pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subyek penelitian. Pelaksanaan tahap pertama

ini direncanakan pada bulan Desember 2008 sampai dengan Pebruari 2009. Kedua, tahap eksplorasi pengumpulan data, dan penelitian terfokus/pengecekan data yaitu pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, dan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian ini. Tahap pengecekan data yaitu tahap untuk mengadakan pengecekan data yang telah diperoleh, seperti membandingkan, mencocokkan dengan dokumen dan lain-lain, untuk memperkuat hasil penelitian. Pelaksanaan tahap kedua ini direncanakan pada bulan Agustus 2009 sampai dengan Januari 2010. Ketiga, Tahap analisis data yaitu data-data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pelaksanaan tahap ketiga ini direncanakan pada bulan Pebruari sampai dengan Juni 2010 dengan cara mendiskusikan kembali analisis yang diperoleh untuk menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

### **C. Subyek dan *Sampling* Penelitian**

#### **1. Subyek Penelitian**

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah person dan kualifikasinya dan berkas kertas kerja yang mendukung sistem pengelolaan pembelajaran PJJ S1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung.

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik *snow ball sampling* dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten.

Dengan penggunaan teknik *snow ball sampling* subjek penelitian ini adalah:

- a. Unsur pimpinan/Pengelola program PJJ S1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung (dekan/kepala, pembantu dekan, kajur/kaprodi, sekjur/sekprodi).
- b. Dosen PJJ S 1 PGSD FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung.
- c. Mahasiswa PJJ S1 PGSD FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung.
- d. Kelompok pengguna yang terlibat langsung dalam pembelajaran PJJ S1 PGSD FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung (sekolah).

## **2. *Sampling* Penelitian**

*Sampling* dalam penelitian adalah pilihan peneliti terhadap aspek, peristiwa, dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Oleh karena itu, pemilihan *sample* penelitian dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. *Sampling* dalam hal ini ialah pilihan peneliti atas aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu karena itu pemilihan *sample* dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. *Sampling* bersifat proposif yakni tergantung pada tujuan fokus. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal dan objektif, akan tetapi



subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan test, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Yang dilakukan ialah menyeleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema dan tema itu senantiasa diselediki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan petunjuk kearah pembentukan suatu teori. Analisis data bersifat terbuka, *opened-ended* dan induktif. Dikatakan terbuka karena teknik *sampling purposive* (bertujuan).

*Sample* penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Faisal (1990: 44), berkaitan dengan “prosedur memburu informasi sebanyak karakteristik elemen yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual“. Untuk itu jumlah sumber data atau narasumber dalam penelitian kualitatif tidak menjadi kriteria umum, tetapi maksud *sampling* dalam hal ini adalah lebih kepada sejauh mana sumber data dapat memberikan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, melalui apa yang disebut *informan*. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud *sampling* lainnya adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Berdasarkan hal tersebut *sample* penelitian dalam menentukan sumber data ditetapkan secara *sample purposif*, dengan subyek penelitian yang menjadi satuan analisis adalah berbagai pihak yang dipandang dapat memberikan informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

*Sample* responden atau penentuan informan kunci dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Hal ini sesuai dengan konsep penarikan *sample* penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992: 47) adalah "mengambil sepenggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar, dan penarikannya cenderung menjadi lebih *purposif* dengan tujuan yang jelas daripada acak".

Penarikan *sample* tidak hanya meliputi keputusan-keputusan tentang orang-orang mana yang akan diamati, tetapi juga mengenai latar-latar, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses sosial. Penetapan responden bukan ditentukan oleh pemikiran bahwa para responden harus mewakili populasi, melainkan responden itu harus dapat memberikan informasi yang diperlukan. Responden karena jabatannya dan karena fungsi tugas maupun wewenangnya memahami sistem pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, implementasi, evaluasi pembelajaran, serta dukungan kebijakan. Responden dengan kriteria ini menjadi sumber utama perolehan data dalam penelitian ini.

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung kepada diri peneliti atau sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. "Validasi ini meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya"

(Sugiyono, 2007: 59). Peneliti melakukan validasi sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil penemuannya.

Sebelum melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan tiga hal.

Pertama, dia harus berpedirian seperti apa yang disiratkan oleh karakter paradigma *naturalist*. Kedua, peneliti harus mengembangkan tingkat keterampilan yang tepat sebagai instrumen manusia, atau alat untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Tiga, peneliti harus menyiapkan satu desain penelitian yang menggunakan strategi penyelidikan naturalistik (Lincoln dan Guba, 1985).

Glaser dan Strauss (1967) dan Strass dan Corbin (1990) menyarankan agar peneliti memiliki sensitivitas teoritis. Konsep ini tentu akan sangat berguna dalam rangka mengevaluasi keterampilan peneliti dan kesiapannya dalam melakukan penyelidikan kualitatif. Sensitivitas teoritis mengacu pada kualitas personal peneliti.

*Theoretical sensitivity refers to a personal quality of the researcher. It indicates an awareness of the subtleties of meaning of data. ...[It] refers to the attribute of having insight, the ability to give meaning to data, the capacity to understand, and capability to separate the pertinent from that which isn't.* (Strauss dan Corbin, 1990: 42).

Sensitivitas Teoritis mengacu pada kualitas pribadi peneliti. Hal ini menunjukkan kesadaran seluk beluk makna data. ... [Ini] mengacu pada atribut memiliki wawasan, kemampuan untuk memberi makna data, kemampuan untuk memahami, dan kemampuan untuk memisahkan antara yang terkait dan yang tidak. Strauss dan Corbin percaya bahwa sensitivitas teoritis berasal dari sejumlah sumber, termasuk literatur profesional,

pengalaman profesional, dan pengalaman pribadi. “Kredibilitas laporan peneliti kualitatif tergantung pada tingginya kepercayaan pembaca pada kemampuan peneliti yang sensitif atas data dan kemampuannya membuat keputusan yang tepat di lapangan” (Eisner, 1991; Patton, 1990).

Lincoln dan Guba (1985) mengidentifikasi,

Karakteristik yang menyebabkan peneliti menjadi pilihan instrumen dalam penyelidikan naturalistik. Peneliti responsif terhadap petunjuk-petunjuk lingkungan, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan, memiliki kemampuan untuk memahami situasi secara menyeluruh, mampu mengolah data yang tersedia, secepat mungkin, dan mampu memberikan *feedback* dan verifikasi data, serta mampu menggali respon umum atau yang tak biasa.

Kedudukan peneliti dalam pengumpulan data memiliki peran yang sangat strategis. Dengan keunggulan fisik dan psikologisnya yang fleksibel, ia bisa memanfaatkan segala kemampuan fisik maupun psikologinya itu sebagai alat pengumpul data. Dalam dirinya, terkandung berbagai macam alat (instrumen) pengumpul data yang lengkap. Indra penglihatan, rasa, raba, bau bisa digunakan untuk mengenali objek yang ada dihadapannya. Pikirannya bisa digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tak terdeteksi oleh keenam indra tubuhnya itu.

#### **E. Teknik-teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Menurut Creswell, (2003: 185-188), “prosedur pengumpulan data

dibagi menjadi 4 (empat) tipe dasar, yaitu (1) *interviews*, (2) *observation*, (3) *documentation*, (4) *audio and visual material*. (Fotografi)”

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

(a) Wawancara pembicaraan informal yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa, (b) Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan dalam proses wawancara, dan (c) Wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. (Patton, 1980: 197)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Walaupun dalam wawancara ini diperlukan pedoman wawancara akan tetapi dalam pelaksanaannya, wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada sehingga kelihatan luwes. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjaga hubungan baik antara pewawancara dan yang diwawancarai.

### **2. Observasi**

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara domain bentuk partisipasi interaktif dan observasi non partisipasif (observasi secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan).

Menurut Nasution (1998), “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi”.

“Pengamat berperan serta, pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin apa yang dilakukan, apa yang dikatakan, apa yang terjadi sampai pada yang sekecil-kecilnya” (Moleong: 2001: 117). Dari beberapa pendapat di atas, dikatakan bahwa makin banyak peneliti mengumpulkan informasi makin baik, oleh sebab itu kita perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang sesungguhnya bertalian dengan peristiwa dan yang mempengaruhi sistem pengelolaan pembelajaran PJJ-S1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT. Itulah sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus selengkap mungkin

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumen-dokumen yang dikaji peneliti adalah yang berhubungan dengan program kerja Ketua Pengelola, berkas-berkas yang memuat informasi lembaga, termasuk dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan strategi penyelenggaraan kegiatan. Menurut Creswell, (2003: 186) “dalam penelitian kualitatif diperbolehkan mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen, seperti dokumen publik (dokumentasi berita, risalah rapat, berita acara) dan dokumen pribadi (buku harian, jurnal pribadi, surat, dan *e-mail*)”. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumentasi.

#### 4. Fotografi

Fotografi dengan sekama bergabung dengan riset kualitatif. Foto-foto menyediakan data deskriptif dengan menarik, sering digunakan untuk memahami subjektif, dan produk-produknya sering dianalisis secara induktif. Menurut Sugiyono (2005: 129) “dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya”.

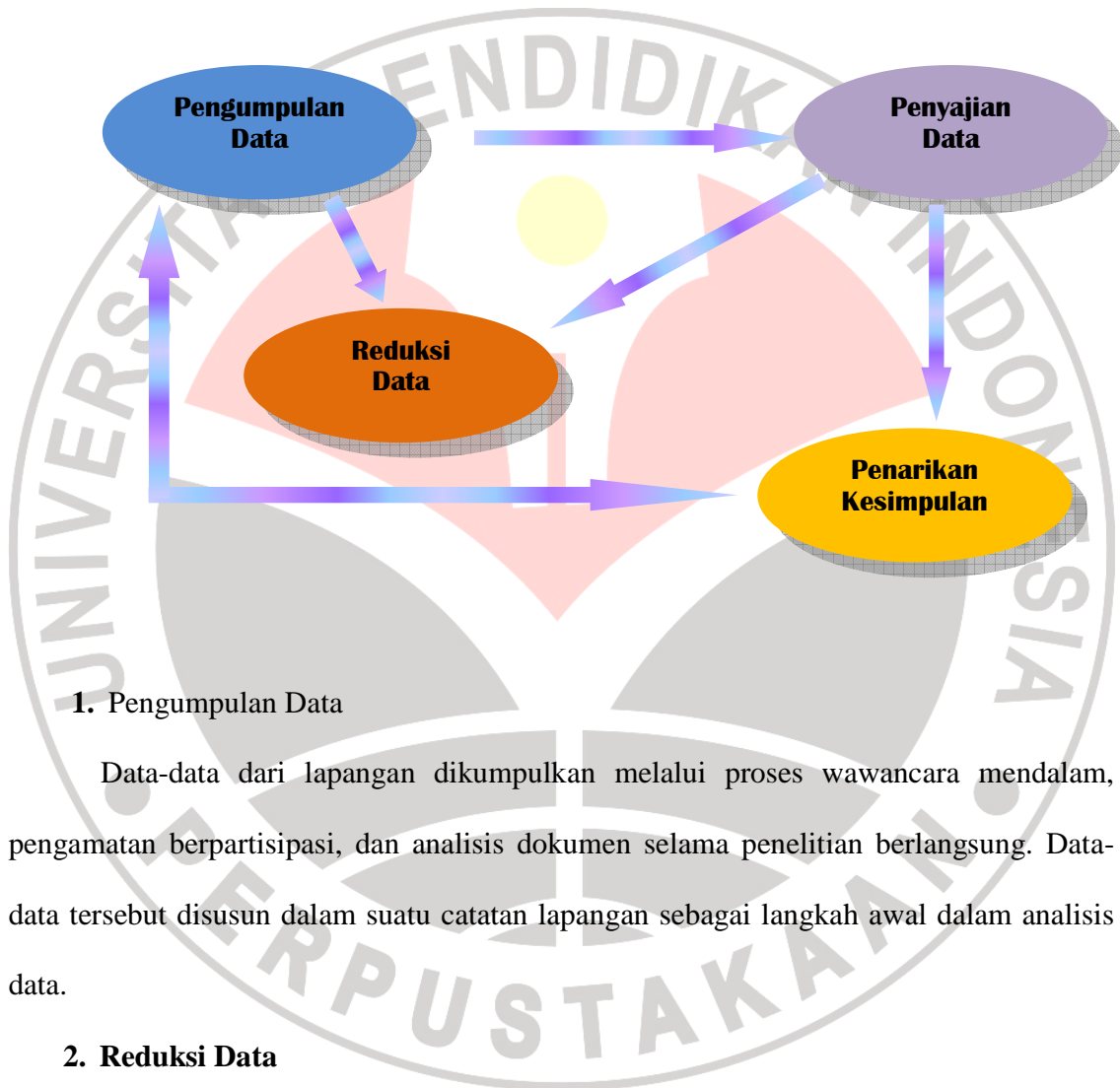
#### F. Prosedur Analisis Data Penelitian

Bogdan dan Biklen (1992: 153) mengatakan, “analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti”. Dengan cara ini diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

“Sebelum melakukan analisis data, data-data yang diperoleh dari lapangan perlu disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data” (Spredly, 1980: 66). Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 12) yang “dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi”. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses

pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data  
(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994: 12)



### 1. Pengumpulan Data

Data-data dari lapangan dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, pengamatan berpartisipasi, dan analisis dokumen selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut disusun dalam suatu catatan lapangan sebagai langkah awal dalam analisis data.

### 2. Reduksi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian. Melalui



proses reduksi data ini laporan mentah yang diperoleh di lapangan disusun menjadi lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian, membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian. Reduksi data dalam proses analisis data merupakan hal yang harus dilakukan.

### **3. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian temuan penelitian dilakukan dengan cara:

- a. Berdasarkan program studi dari masing-masing universitas.
- b. Berdasarkan permasalahan untuk tiga universitas

Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan tentang temuan penelitian secara utuh dari masing-masing universitas. Berikut temuan penelitian tergambar secara jelas berdasarkan permasalahan yang terjadi pada tiga universitas penyelenggara program PJJ S1 PGSD tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam 2 bab yaitu bab IV menyajikan hasil penelitian, sedangkan pembahasannya disajikan pada bab V.

### **4. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data

dengan cara mempelajari kembali data yang ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari dosen-dosen, atau membandingkan data dari sumber lain. Akhirnya menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan penelitian.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Hasil Penelitian**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985: 290) mengatakan bahwa, “peneliti menggunakan kriteria *turth value*, *applicability*, *consistency* dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*”. “Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivisik” (Moleong, 1996: 176; Sudjana & Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan *cross-check* yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data. Berikut dijelaskan tentang pengujian keabsahan temuan-temuan penelitian.

#### **1. *Credibility* (derajat kepercayaan – validitas internal)**

Kredibilitas adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Tujuannya dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau narasumber. Derajat keteralihan

atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang sistem pengelolaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) S1 PGSD di FKIP UNTAN, FIP UPI, dan UPBJJ-UT Bandung.

## 2. Transferabilitas

Nasution (1988: 118) mengatakan bahwa “ Bagi penelitian kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai dimanakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks atau situasi tertentu”. Hal tersebut mempunyai makna bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian. Dalam penelitian ini, transferabilitas digunakan untuk menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam situasi tertentu.

## 3. *Dependability* (derajat keterandalan)

“*Dependability* (reliabilitas) temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk” (Lincoln dan Guba, 1988: 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didorong oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan.

## 4. *Confirmability* (derajat penegasan - objektivitas)

Teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (objektifitas) adalah dengan cara melakukan *audit-trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.